

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut **DeTienne and Chandler dalam Albert Puni et.al (2018)** “*Entrepreneurship education is the transfer of knowledge in business creation and management for students with the view of arousing their interest in venture creation*” Pendidikan kewirausahaan adalah transfer dari penciptaan pengetahuan bisnis dan manajemen untuk para siswa dengan tujuan membangkitkan minat mereka dalam penciptaan usaha.

Ediagbonya (2013) “*Entrepreneurship education is the kind of education given to people with a view to develop entrepreneurship qualities*” Pendidikan Kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada orang-orang dengan pandangan untuk mengembangkan kualitas kewirausahaan.

Neck & Greene (2011) “*Entrepreneurship education teaches students the necessary behavioural traits an entrepreneur needs to possess to handle ambiguities and complexities to be successful*” Pendidikan kewirausahaan mengajarkan sifat-sifat perilaku yang diperlukan yang harus dimiliki seorang pengusaha untuk menangani ambiguitas dan kompleksitas untuk menjadi sukses.

Gerba (2015) dalam Adnyana & Purnami (2016) Pendidikan Kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan.

Fatoki (2014) Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program yang bertujuan untuk memberikan ilmu mengenai segala aspek tentang kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan agar sukses dalam berwirausaha.

2.1.1.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator variabel pendidikan kewirausahaan menurut **Bukirom et al. (2014)** dalam **Adnyana & Purnami (2016)** adalah:

1. Mata kuliah kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha.
Bagaimana mata kuliah kewirausahaan yang diberikan mampu menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha
2. Mata kuliah kewirausahaan menambah wawasan dalam bidang wirausaha.
Bagaimana mata kuliah kewirausahaan yang diberikan dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan para mahasiswa dalam berwirausaha
3. Mata kuliah kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.
Dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran akan banyaknya peluang bisnis

2.1.2 Efikasi Diri

2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut **Manda & Iskandarsyah (2012)** Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar.

Menurut **Wulandari (2013)** Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Menurut **Ghufro dan Risnawita (2010: 77) dalam Lim Calvin Andryan (2016)** menyatakan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

Drnovsek et al. (2010) *“as well explained that entrepreneurial self-efficacy describes an entrepreneur’s perceptions of their own self-confidence as well as their ability to master all the required entrepreneurial activities, which would make them able to deal effectively and efficiently with all the parties involved in an entrepreneurial venture”* Menjelaskan bahwa efikasi diri menggambarkan persepsi pengusaha tentang kepercayaan diri mereka sendiri serta kemampuan mereka untuk menguasai semua kegiatan kewirausahaan yang diperlukan, yang akan membuat mereka mampu berurusan secara efektif dan efisien dengan semua terlibat dalam usaha wirausaha.

McGee et.al (2009) “*Entrepreneurial Efficacy is the degree to which an individual believes that he or she is capable of performing the roles and tasks of the entrepreneur*” Efikasi diri adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa ia mampu melakukan peran dan tugas pengusaha.

Schemerhorn et al. (2011) dalam **Anita dan Ati (2016:129)** berpendapat bahwa “*Self efficacy is a person’s belief that she or he is capable of performing a task*” Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan suatu tugas.

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas tertentu dengan baik.

2.1.2.2 Indikator Efikasi Diri

Menurut **Anggraeni dan Nurcahya (2016:2434)** indikator variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan yang kuat dalam memulai usaha

Seseorang yang akan memulai suatu bisnis harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat dalam memulai bisnis tersebut.

2. Keyakinan dapat mengelola usaha

Dalam memulai suatu usaha individu harus memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa ia dapat mengelola usaha tersebut dengan baik.

3. Keyakinan sukses dalam berwirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan bahwa ia akan sukses dan berhasil dalam menjalankan bisnis tersebut.

4. Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha

Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki keyakinan bahwa ia dapat bertahan dalam menjalankan usaha nya.

5. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha

Dalam berwirausaha seseorang perlu menciptakan ide-ide kreatif agar usahanya dapat berjalan dengan baik.

2.1.3. Intensi Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Intensi Berwirausaha

Menurut **Obschonka et al. (2010)** dalam **Muhammad Iffan (2018:208)** “*Entrepreneurial intention is defined as a person's desire to start a new business or create new business value*”. Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru.

Menurut **Emnet & Chalchissa (2013)** dalam **Jaya & Seminari (2016:1716)** Intensi adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku.

Menurut **Krithika & Venkatachalam (2014)** Intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Menurut **Dioneo (2012) dalam Jaya dan Seminari (2016)** Intensi kewirausahaan diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.

Menurut **Bae et.al (2014) dalam Lalit Sharma (2018)** “*Entrepreneurial intention defined as the desire to own or start a business*” Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan untuk memiliki atau memulai bisnis.

Menurut **Peng et al (2012) dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016)** “Niat berwirausaha dapat dikatakan sebagai keinginan dan harapan memengaruhi pilihan seseorang mengenai kewirausahaan”.

Menurut **Hattab (2014) dalam Kusuma dan Warmika (2016:685)** “Intensi (niat) berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing setiap individu terhadap perkembangan dan pengimplementasian dalam konsep bisnis baru”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan yang kuat dalam diri seorang individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

2.1.3.2 Indikator Intensi Berwirausaha

Untuk mengukur intensi berwirausaha terdapat beberapa indikator menurut **Liñán and Chen (2009:613)** kemudian diadopsi dan disesuaikan untuk dijadikan indikator intensi berwirausaha dalam penelitian ini, yaitu

1. Tujuan profesional menjadi wirausaha

adanya keinginan individu untuk menjadikan wirausaha sebagai tujuan profesional nya

2. Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha

Individu yang memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha akan siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha

3. Bertekad untuk membuat perusahaan di masa depan

adanya tekad dalam individu untuk membuat perusahaan di masa depan

4. Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha

Adanya keseriusan berpikir dalam diri seorang individu untuk memulai sebuah usaha

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bida Sari dan Maryati Rahayu (2019) Vol 2, No. 1 Maret, 2019. ISSN: 2654-4946, E-ISSN: 2654-7538	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan	Penggunaan variabel Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri sebagai variabel independen dan Intensi berwirausaha sebagai variabel dependen	Penggunaan satu variabel independen yang berbeda yaitu kebutuhan akan prestasi
2	I Gusti Lanang Agung Adnyana & Ni Made Purnami (2016) Vol. 5, No.2, 2016: 1160-1188.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Locus of Control Terhadap Niat Berwirausaha	Penggunaan variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri sebagai variabel independen, Penggunaan	Penggunaan satu variabel independen yang berbeda yaitu Locus of Control. Serta

	ISSN: 2302-8912			variabel Niat berwirausaha atau Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen	
3	Zara Puspitaningtyas (2017) Vol 7, No.2, Oktober (2017) ISSN: 2088-9607 (Print) ISSN:2622-6421 (Online)	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha	Variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis dan Efikasi Diri berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Intensi Berwirausaha	Penggunaan variabel efikasi diri sebagai variabel independen dan Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen	Penggunaan satu variabel independen yang berbeda yaitu Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis
4	Wajeeh Elali Badriah & Al-Yacoub (2016) Vol.12, No.1 ISSN:2042-5961	Factors affecting entrepreneurial intention among Kuwaitis	The result indicated that all three personality characteristics (risk tolerance, perception of self efficacy, need for achievement) along of social network have a significant influence on Kuwaitis entrepreneurial intention	Penggunaan variabel efikasi diri pada variabel independen, dan intensi berwirausaha pada variabel dependen	Penggunaan variabel risk tolerance dan kebutuhan akan prestasi
5	I Kade Aris Friatnawan Dusak & Ida Bagus Sudiksa (2016) Vol.5, No.8, 2016. ISSN: 2302-8912	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, dan Locus of Control terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, parental, dan locus of control terhadap niat berwirausaha	Penggunaan variabel pendidikan kewirausahaan pada variabel independen, dan niat berwirausaha/intensi berwirausaha pada variabel dependen.	Penggunaan variabel parental dan locus of control
6	Albert Puni, Alex Anlesinya, Patience Dzigbordi Akosua Korsorku	Entrepreneurial education, self efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa	The study conclude that entrepreneurial education and self efficacy positively affects EI (Entrepreneurial Intention)	Penggunaan variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri sebagai variabel independen,	Lokasi penelitian yang berbeda

	(2018) Vol.9, No.4 December (2018) ISSN:2040- 0705			penggunaan variabel intensi berwirausaha sebagai variabel dependen	
7	I Putu Bayu Adi Jaya dan Ni Ketut Seminari (2016) Jurnal Unud, Vol. 5, No.3, 2016. ISSN: 2302- 8912	Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Sikap terhadap Intensi Berwirausaha	Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha siswa kelas 3 SMKN Denpasar	Penggunaan variabel Efikasi Diri sebagai variabel independen, Penggunaan variabel Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel Norma Subjektif dan Sikap
8	Manda Andika & Iskandarsyah Madjid (2012) Eco- Entrepreneurs hip	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha	Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri berpengaruh secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Unsyiah	Penggunaan Variabel Efikasi Diri sebagai variabel independen, penggunaan variabel Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen.	Penggunaan Variabel Sikap dan Norma Subjektif
9	Muhammad Farukh et..al.(2017) Vol.13, No.4. ISSN:2042- 5961	Entrepreneurial Intentions: the role of family factors, personality traits and self efficacy	Family background, personality traits and self-efficacy are the vital factors connected to entrepreneurial intentions.	Penggunaan variabel efikasi diri sebagai variabel independen, penggunaan variabel intensi berwirausaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel Family background, personality traits
10	Swastinitya Sukmaningru m, mudji rahardjo (2017) Vol 6, No.3. ISSN online: 2337- 3792	FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUH I NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MENGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR	variabel efikasi diri, variabel norma subjektif, variabel kebutuhan berprestasi, dan variabel latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap variabel niat berwirausaha	Penggunaan variabel niat berwirausaha	Penggunaan variabel Norma Subjektif , Latar belakang pekerjaan orang tua , dalam variabel independen

11	Francisco Linan & Yi-Wen Chen (2009)	Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions	Result have supported most of our hypothesis. It seems that the model the model holds for diffrenet countries. Cultural and Social particularities would be reflected by the effect of ecxternal variables on the antecendants of intentions	Penggunaan variabel Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel Personal attitude, Subjective norm dan Perceived behavioural Control sebagai variabel independen
----	--------------------------------------	---	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran dalam tinjauan pustaka atas dasar teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Untuk mendapatkan sebuah kerangka pemikiran yang mendalam, tidak menyimpulkan hanya dari fakta yang dapat terindra, atau hanya dari sekedar informasi-informasi yang terpenggal.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan suatu masalah sangat besar, lebih parahnya lagi pengangguran saat ini di dominasi oleh para kaum terpelajar salah satunya yaitu lulusan perguruan tinggi yang seharusnya menjadi aset masa depan bangsa. Lulusan perguruan tinggi banyak menganggur disebabkan karena jumlah lulusan perguruan tinggi yang banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang sedikit, tidak sesuai nya keahlian yang dimiliki dengan apa yang dibutuhkan perusahaan serta tingginya ekspektasi pendapatan yang diinginkan. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mempersiapkan para lulusan yang berpendidikan untuk terjun menjadi seorang wirausahawan dengan cara meningkatkan intensi berwirausahanya.

Intensi berwirausaha merupakan keinginan dan komitmen dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Dengan menjalankan suatu kegiatan usaha atau bisnis dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, terutama bagi para lulusan perguruan tinggi yang masih banyak menganggur karena belum mendapatkan pekerjaan. Intensi berwirausaha tidak akan muncul begitu saja, banyak faktor yang mendorong keinginan seseorang dalam berwirausaha, diantaranya yaitu faktor pengetahuan dan kepribadian.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program pembelajaran tentang ilmu kewirausahaan yang diberikan kepada individu-individu dengan tujuan untuk memberikan ilmu tentang berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, seseorang akan memiliki banyak wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menjalankan suatu kegiatan usaha dengan baik, Sehingga niat berwirausaha nya pun akan semakin tinggi

Selain pendidikan kewirausahaan, Efikasi diri juga merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap individu yang akan memulai suatu usaha. Efikasi diri adalah kepercayaan diri atau keyakinan dalam diri seorang individu untuk mewujudkan apa yang akan dilakukan atau dikerjakan. Dengan adanya efikasi diri yang kuat dalam diri seseorang, maka akan memperkuat tekad seseorang untuk berwirausaha.

Oleh karena itu apabila seorang individu telah memiliki ilmu dan wawasan yang luas setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, Serta memiliki tingkat efikasi diri yang kuat maka intensi berwirausaha nya akan semakin besar.

2.2.1 Keterkaitan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian **I Gusti Lanang & Ni Made Purnami (2016)** menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa, yang berarti bahwa mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan memiliki niat untuk menjadi wirausahawan.

Menurut **Fatoki (2014)** dalam **I Kade Aris Fritniawan Dusak & Ida Bagus Sudiksa (2016)** Menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

Berdasarkan penelitian **Albert Puni et.al (2018)** "*Entrepreneurial education positively affects entrepreneurial intention, when students are exposed to entrepreneurship education with the aim of equipping the with entrepreneurial knowledge and opportunity recognition skills, they can developer greater intention to engage in entrepreneurship*" Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, ketika siswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan dengan tujuan membekali mereka dengan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan pengenalan peluang, mereka bisa mengembangkan niat yang lebih besar untuk terlibat dalam kewirausahaan.

2.2.2 Keterkaitan Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **I Putu Bayu Adi Jaya & Ni Ketut Seminari (2016)** menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengandung arti bahwa efikasi diri memiliki keterkaitan dengan intensi berwirausaha.

Menurut **Peng et.al (2013)** dalam **Sadam Husain (2018)** “Illustrated entrepreneurial self efficacy has considerable impact on entrepreneurial intention” Menggambarkan bahwa self efficacy memiliki dampak yang cukup besar terhadap intensi berwirausaha”.

Berdasarkan penelitian **Caecilia Vemmy (2012)** Self efficacy memberikan sumbangan terbesar pada intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri.

Berdasarkan penelitian **Zarah Puspaningtyas (2017)** Efikasi diri mampu mempengaruhi secara signifikan kesungguhan niat individu untuk berwirausaha. Bahwa individu yang meyakini potensi diri yang dimilikinya akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan kompetensinya.

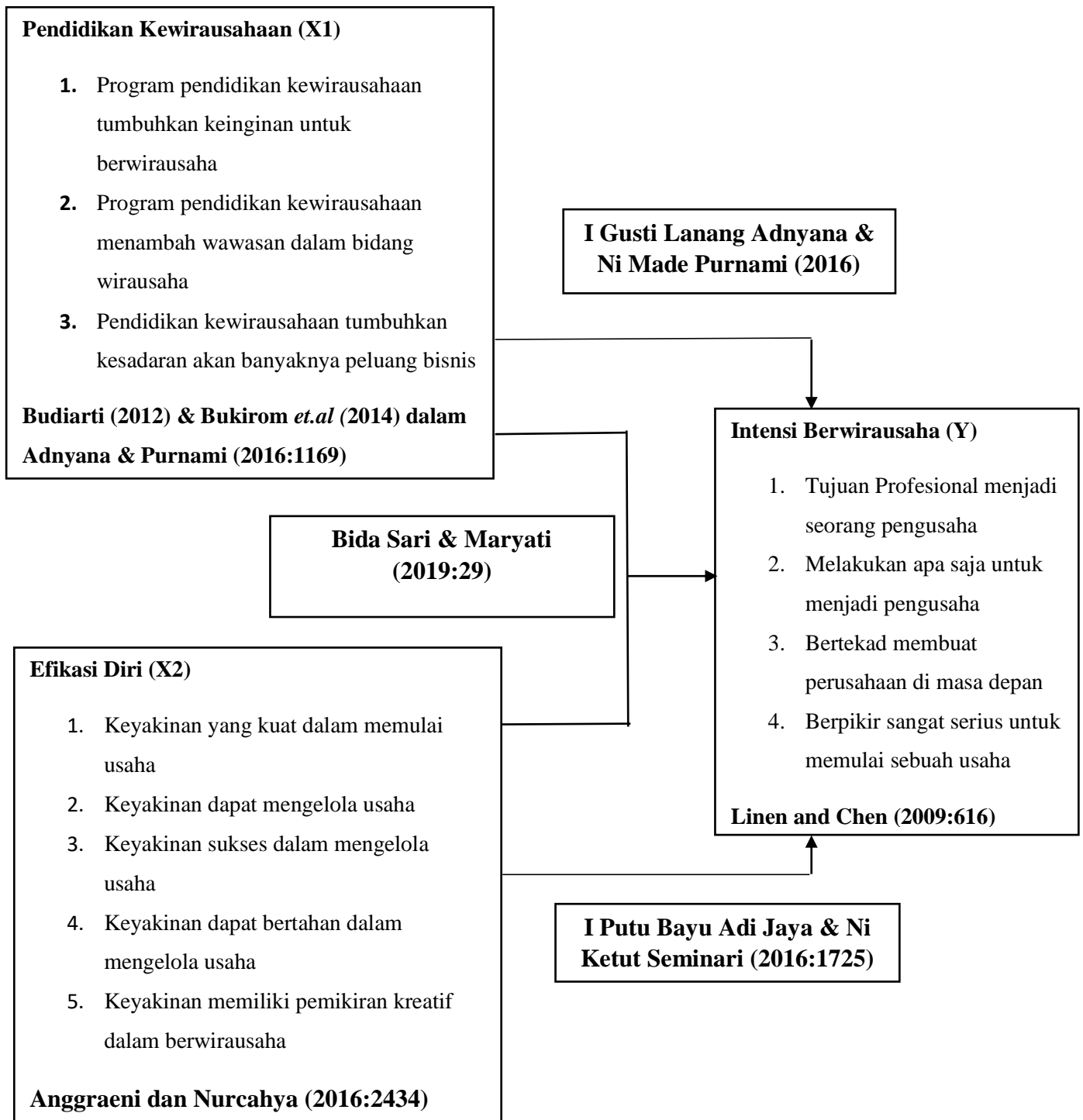
2.2.3 Keterkaitan Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian dari **Bida Sari & Maryati (2019:29)** Pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang

semakin baik, kebutuhan akan prestasi yang tinggi dan efikasi diri yang bertambah besar pada siswa akan mendorong intensi berwirausaha lebih besar pula pada siswa muhammadiyah 1 Jakarta.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan **Darmayanti dan Suasana (2018)** Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Menurut **Lim Calvin Andryan (2016:354)** terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap niat/intensi berwirausaha mahasiswa universitas ciputra jurusan *international business management*.



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas dalam pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Utama:

- Terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung Angkatan 2016.

Sub Hipotesis:

- Terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung
- Terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.